IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMANAN-NIZOM SIAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH :

ARNISA HASIBUAN
NIM: 1238.22.1663

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL -KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Arnisa Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1663
Tempat/Tanggal Lahir	: Aek Badak Jae, 27 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skiripsi yang saya tulis berjudul: Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Relevansi Dengan Pendidikn Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skiripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 03 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



ARNISA HASIBUAN
NIM: 1238.22.1663

Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON S.I.Q., M.US
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi *Arnisa Hasibuan*
Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skiripsi saudara :

Nama	: Arnisa Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1663
Tempat/Tanggal lahir	: Aek Badak Jae, 27 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Relevansi Dengan Pendidikn Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 25 Februari 2026
Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon S.I.Q., M.Us
NIDN. 2125058608

MUHAMMAD IQRAL S.PD.I., M.PD.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi *Arnisa Hasibuan*
Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skiripsi saudara :

Nama	: Arnisa Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1663
Tempat/Tanggal lahir	: Aek Badak Jae, 27 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Relevansi Dengan Pendidikn Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 25 Februari 2026
Pembimbing II

Muhammad Iqral S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2117039102

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Relevansi Dengan Pendidikn Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom"** yang ditulis oleh:

Nama	: Arnisa Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1663
Tempat /Tanggal Lahir	: Aek Badak Jae, 27 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk Diajukan dalam ujian Munoqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Februari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Parlindungan Simbolon S.I.Q., M.Us	**Muhammad Iqral, S Pd.I, M.Pd**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2117039102**

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Winda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 070/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka dan Relevansi Dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahim An-Nizom Siak.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Arnisa Hasibuan**
NIM : 1238.22.1663
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 30 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I.)
NIDN.2113108701

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Ilmu Itu Lebih Utama Daripada Harta. Ilmu Menjaga Kamu,
Sedangkan Kamu Menjaga Harta.
Ali Bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada allah swt yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang saya lalui sekarang ini. dengan rahmat yang allah berikan, Saya mendapat sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Sholawat dan salam yang takkan terlupakan kepada baginda Nabi muhammad SAW.

Ayah Dan Ibu

Cinta dan kasih sayang yang kalian berikan, telah memberikanku kekuatan untuk bertahan sampai saat ini , sehingga apa yang anakmu cita-citakan dari kecil sedikit demi sedikit telah tercapai, walaupun banyak ujian yang telah dirasakan oleh anakmu ini, tapi berkat doa yang tidak pernah bosan kalian kirimkan disetiap sujud kalian, menjadikanku kuat dalam hal apapun, termasuk dalam menyelesaikan studi ini.

Kakak Dan Abang

teruntuk kakak dan abang tersayang , termakasih telah memberikan bantuan baik berupa tenaga dan ekonomi , kalian adalah orang yang pertama setelah ayah dan ibu yang ingin tahu prosesku disini.

Suamiku

terimaksih support dan doanya, semoga harapan kita dalam pendidikan dapat memberikan petunjuk dan kemudahan untuk citc-cita kita.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN AN-NIZOM SIAK**" ini tepat pada waktunya. Penyusunan penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penyelesaian studi dan penulisan Skiripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar,M.A, Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah selesai.
2. Associate Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I Selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Waldi Saputra,S.Sy.,M.H selaku wakil Rektor II, dan Bapak Associate Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkulihan.

4. Ibu Dr. Wirdah Ningsih S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam AL –Kifayah Riau.
5. Bapak Associate Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqral S.pd.I., MPd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta upaya dalam penyusunan Proposal ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau telah membekali berbagai ilmu kepada penulis, selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.
7. Terkhususnya kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta dan kasih saying serta inspirasi kuat untuk penulis menyelesaikan Proposal ini.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dani lmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Terakhir, harapan Penulis, semoga Skiripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru, Januari 2026
Penulis,

Arnisa Hasibuan
NIM: 1238.22.1663

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBNG I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBNG II ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

ABSTRAK INDONESIA ..... **xv**

ABSTRAK INGGRIS ..... **xvi**

ABSTRAK ARAB ..... **xvii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 10

C. Permasalahan 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

BAB II: KAJIAN TEORI **14**

A. Landasan Teori 14

B. Penelitian Relevan 37

C. Konsep Operasional 40

BAB III: METODE PENELITIAN **41**

A. Jenis Penelitin 41

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian 41

C. Informan Penelitian 42

D. Subjek dan Objek Penelitian 43

E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 45
G. Keabsahan Data 47
H. Teknik Analisis Data 50
I. Sistematika Penulisan Skripsi 53

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 56
A. Deskiripsi Lokasi Penelitian 56
B. Hasil Penelitian 64
C. Pembahasan 65

BAB V: PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 72

DAFTAR PUSTTAKA 75
LAMPIRAN 78
RIWAYAT HIDUP 85

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Profil Sekolah Ponpes Baiturrahman An-Nizom..... 59
Tabel IV. 2 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan Ponpes Baiturrahman An-Nizom..... 60
Tabel IV. 3 Data Siswa MTS Ponpes Baiturrahman An-Nizom 61
Tabel IV. 4 Sarana Dan Prasarana Ponpes Baiturrahman An-Nizom..... 63
Tabel IV.5 Hasil Wanwancara Dengan Guru 78
Tabel IV.6 Hasil Wanwancara Dengan Santri 80

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “I”, dlomah dengan “u”sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya‘ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya‘ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‘ setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan ―ay‖. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ـو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـيْ misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta‘ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi arisalat li al-madrasah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan Mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat baerikutnya misalnya في menjadi fi rahmatillah رحم ة

D. Kata Sandang Dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al‖” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al‖ “dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
2. Masyâ‘ Allâh kâna wa mâ lam yasya‘ lam yak

ABSTRAK

Arnisa Hasibuan, (2026) : Implementasi Kurikulum Merdeka dan Relevansi Dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahmanan-Nizom Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diterapkannya Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, yang menuntut adanya penyesuaian antara kurikulum nasional dengan sistem pendidikan akhlak yang menjadi ciri khas pesantren. Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah menjadi dasar pembinaan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka, relevansinya dengan pendidikan akhlak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pesantren, guru, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan santri. Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan akhlak karena mendukung pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari santri. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi komitmen pimpinan pesantren, kompetensi guru, budaya religius pesantren, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, pemahaman guru yang belum merata terhadap Kurikulum Merdeka, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan seluruh program pembelajaran dengan pendidikan akhlak.

Kata Kunci: ***Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Akhlak, Pondok Pesantren, Karakter Santri.***

ABSTRACT

Arnisa Hasibuan (2026): Implementation of the Independent Curriculum and Its Relevance to Character Education at the Baiturrahmanan-Nizom Islamic Boarding School in Siak

This study is motivated by the implementation of the (Independent Curriculum) in educational institutions including (Islamic boarding schools) which necessitates aligning the national curriculum with the character education system that defines the identity. Baiturrahman An-Nizom Siak Islamic Boarding School strives to implement the Independent Curriculum without compromising the character education values that form the foundation of student development. This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum, its relevance to character education, and the factors influencing its execution at Baiturrahman An-Nizom Siak Islamic Boarding School. A qualitative field research approach was employed. Research informants included the Islamic boarding schools leadership, teachers, and students. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified using source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of the Independent Curriculum at Baiturrahman An-Nizom Siak Islamic Boarding School has been carried out through lesson planning, learner-centered instruction, and evaluations tailored to student needs. The Independent Curriculum demonstrates strong relevance to character education by supporting character building, the reinforcement of Islamic values, discipline, and responsibility, as well as the cultivation of praiseworthy behaviors in the students' daily lives. Factors supporting the implementation include the commitment of the Islamic boarding schools leadership, teacher competence, the religious culture of the Islamic boarding schools, and a conducive educational environment. Conversely, inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, uneven teacher understanding of the Independent Curriculum, and time constraints in integrating all learning programs with character education.

Keywords: ***Implementation of the Merdeka Curriculum, Moral Education, Islamic Boarding Schools, Character of Student.***

ملخص

أرنيسا هاسبوان (٢٠٢٦) : تطبيق "كوريكولوم ميرديكا" وعلاقته بتربية الشخصية في معهد "بيت الرحمن النظام" سياك.

تنبع هذه الدراسة من تطبيق كوريكولوم ميرديكا في المؤسسات التعليمية – بما في ذلك المدارس الداخلية الإسلامية – مما يستلزم مواءمة المنهج الوطني مع نظام التربية الأخلاقية وبناء الشخصية الذي يميز تقاليد هذه المدارس. وقد سعت معهد بيت الرحمن النظام سياك إلى تطبيق هذا المنهج دون المساس بقيم التربية الأخلاقية التي تشكل أساساً لتطور الطلاب. تهدف الدراسة إلى بحث عملية تطبيق " كوريكولوم ميرديكا "، ومدى ارتباطه بالتربية الأخلاقية، والعوامل المؤثرة في تنفيذه في المدرسة المذكورة. وقد اعتُمد منهج البحث الميداني النوعي، وشملت عينة البحث قيادة المدرسة والمعلمين والطلاب، بينما تضمنت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات ومراجعة الوثائق. وتم تحليل البيانات عبر مراحل الاختزال والعرض واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث للمصادر والتقنيات. وتشير النتائج إلى أن تطبيق "ا كوريكولوم ميرديكا" في المدرسة قد تم من خلال تخطيط الدروس، والتدريس المتمحور حول المتعلم، وعمليات التقييم المصممة لتلبية احتياجات الطلاب. ويُظهر المنهج ارتباطاً وثيقاً بالتربية الأخلاقية من خلال دعم بناء الشخصية، وترسيخ القيم الإسلامية والانضباط والمسؤولية، وتعزيز السلوكيات الحميدة في الحياة اليومية للطلاب. وتشمل العوامل الداعمة للتطبيق: التزام قيادة المدرسة، وكفاءة المعلمين، والثقافة الدينية السائدة في المدرسة، والبيئة التعليمية الملائمة. وفي المقابل، تتمثل العوامل المعيقة في محدودية المرافق والبنية التحتية، وتباين فهم المعلمين لـ " كوريكولوم ميرديكا"، وضيق الوقت اللازم لدمج كافة البرامج التعليمية مع التربية الأخلاقية.

الكلمات الرئيسية : *تطبيق " كوريكولوم ميرديكا"، والتربية الأخلاقية، المعهد، وسمات شخصية طلاب المعهد.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang konsep kurikulum dan pembelajaran.[1]

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan

[1] Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, April 2016, hlm.17.

beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum atau ekstra curriculum)*[2]

Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan, sesuai tuntutan dan kebutuhan, salah satunya adalah kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi. Kurikulum Merdeka Belajar menginsyaratkan, dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika pembelajaran.

Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang, tidak hanya akademik, tetapi juga non akademik. Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki daya kritis dalam berpikir, yang terus dikembangkan oleh peserta didik. [3]

---

[2] Ujang Cepi Barlian,, d*kk,* Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *jurnal of Educational and Language Research,* Vol.1, No.12, Juli 2022, hlm. 2108.

[3] Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 4 No. 1 Juni 2023, hlm.57.

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan ,perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.[4]

Pada dunia pendidikan di Indonesia, kita menyadari bahwa pembelajaran di dalam kelas sering kali berfokus pada apa yang disebut sebagai "target kurikulum". Guru mengajar sesuai dengan target kurikulum yang telah ditetapkan dalam daftar materi ajar yang harus diselesaikan dalam waktu yang ketat. Hal ini seringkali menyebabkan banyak peserta didik tertinggal karena kecepatan belajar mereka lebih lambat daripada teman-temannya. Akibatnya, terjadi penumpukan kekurangan belajar *(learning loss*) pada setiap jenjang pendidikan. Untuk mengatasi kondisi ini, pendidikan harus menggeser fokusnya dari target kurikulum ke kemajuan belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat diajar dengan satu

[4] Evi Susilowati,, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Of Science Education*, Vol.1 No1, Juli 2022, hlm.116.

pendekatan yang sama. Oleh karena itu, pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik masing-masing.

Dengan adanya variasi karakteristik peserta didik, muncul pula berbagai potensi yang melekat pada mereka. Kurikulum merdeka hadir dengan tujuan mengembangkan keahlian individu. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang beragam dan mampu memberikan rangsangan yang berbeda bagi setiap individu. Oleh karena itu, salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran adalah memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat diferensiasi .[5]

Dikatan Oleh Penyair: janganlah kamu tergesa-gesa ingin mencapai sesuatu tapi cobalah terus bersabar,karena sabar itu ibarat api yang melunakkan besi.[6]

Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penerapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakberanian, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Islam telah

[5] Nailis Syafi'ah, Muhammad Hanif, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, vol.1 No.1.hlm.37.

[6] Az-Zarnuji, Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim (Surabaya: Mutara Ilmu,2016), hlm..47.

menganjurkan bahkan mewajibkan bagi umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan belajar yang nyaman menjadi salah satu penunjang, tempat atau suasana yang dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang di ambil di sini adalah lingkungan pesantren. Pesantren adalah Lembaga pendidikan agama islam tertua yang masih ada di Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan sekolah islam berasrama yang ada di Indonesia. Lingkungan belajar pondok pesantren adalah segala sesuatu yang berada di sekitar santri di dalam pondok pesantren.[7]

Islam telah menganjurkan bahkan mewajibkan bagi umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam agar umat Islam terbebas dari kebodohan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada setiap umat islam agar berilmu dan berpendidikan. Surah Al-Mujadilah 58 ayat 11 yaitu *:*

[7] M Sulthan Alfadly Thalabi, dkk, Analisis Lingkungan Belajar Santri dalam Menumbuhkan Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor*, "Jurnal Pendidikan dan Agama Islam",* Vol. 22 No 2 (2023), hlm.199-200.

... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan".* [8]

Berdasarkan ayat yang dikutip diatas, bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif. Maka segala apapun yang menunjang dalam proses pembelajaran sangat penting diperhatikan, salah satunya lingkungan belajar.[9]

Dengan demikian, pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang sempurna secara intelektual dan perilaku dengan memberikan informasi tertentu kepada mereka yang diajar. Banyak faktor dalam pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain mereka termasuk pendidik, siswa, tujuan, materi kursus, alat pembelajaran, dan banyak lagi. Murid sendiri merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Menurut hipotesis tabula rasa, siswa ibarat gelas kosong yang menunggu diisi dengan berbagai hal oleh pembimbingnya. Akan berdampak luas jika isi kepala kaca yang kosong tidak dituangkan dengan benar. Ada berbagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang disebutkan di atas.

---

[8] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an Dan Terjemah, Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, Surat Al-Mujadilah Ayat 11, hlm.543

[9] M Sulthan Alfadly Thalabi, dkk, Analisis Lingkungan Belajar Santri…, hlm. 200.

Tujuan dimasukkannya tema keagamaan Islam ke dalam kurikulum adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada generasi penerus. Hal ini menunjukkan bahwa kemerosotan moral yang terjadi saat ini dapat diatasi dengan penanaman moralitas melalui pendidikan Islam, yang di internalisasikan pada berbagai tahapan pendidikan. Apalagi kini dianggap sebagai tujuan pendidikan nasional untuk menanamkan prinsip-prinsip moral. Di antara banyak aspek yang saling berkaitan adalah penanaman karakter moral dengan tujuan akhir menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan. [10]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kekhasan sistem pembelajaran yang menekankan pembentukan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembiasaan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka oleh pemerintah, pondok pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai kepesantrenan yang telah lama berjalan.[11]

Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, fleksibilitas pembelajaran, serta pengembangan kompetensi dan karakter. Hal ini perlu diselaraskan dengan sistem pendidikan pesantren yang

[10] Evi Febriani, dkk, *Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, jurnal Syntax Admiration, Vol. 5, No. 4, April 2024, hlm.1083.

[11] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

telah memiliki kurikulum khas, metode pembelajaran tradisional dan modern, serta pola pembinaan akhlak yang terintegrasi dalam kehidupan santri.

Dalam praktiknya, proses implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom belum sepenuhnya terdeskripsikan secara sistematis. Masih terdapat perbedaan pemahaman pendidik mengenai konsep Kurikulum Merdeka, penyesuaian perangkat pembelajaran, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter santri pesantren. Selain itu, pendidik dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan keislaman ke dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka tanpa mengurangi esensi pendidikan pesantren.

Strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi persoalan penting. Belum semua pendidik memiliki kesiapan yang sama dalam merancang pembelajaran diferensiatif, projek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan antara tujuan kurikulum nasional dengan tujuan pendidikan akhlak yang telah lama diterapkan di pesantren.[12]

Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyelarasan Kurikulum Merdeka dengan sistem pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom. Faktor pendukung seperti komitmen pimpinan pesantren, budaya religius, serta kedekatan hubungan antara pendidik dan santri menjadi modal penting. Namun, di sisi lain, faktor

[12] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2022).

penghambat seperti keterbatasan sumber daya pendidik, sarana prasarana, waktu pembelajaran, serta kekhawatiran akan berkurangnya kekhasan pendidikan pesantren juga menjadi tantangan yang perlu dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mengidentifikasi secara komprehensif proses implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pendidik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menyelaraskan Kurikulum Merdeka dengan sistem pendidikan akhlak yang telah berjalan di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata serta rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum di lingkungan pesantren.

Berdasarkan observasi awal, implementsi kurikulum merdeka dan kaitannya dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren baiturrahman an-nizom siak tidak hanya diterapkan dalam kegiatan formal di kelas, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan kepesantrenan seperti pembiasaan ibadah,disiplin, keteladanan ustadz dan pengasuh, serta kegiatan esktrakurikuler. Namun demikian, perlu dikaji lebih mendalam.

Adapun implementasi kurikulum merdeka dan kaitannya dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren baiturrahman an-nizom siak. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di pondok pesantren baiturrahman an-nizom siak penulis menemukan beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Keterkaitan antara kurikulum merdeka dan pendidikan akhlak di pondok pesantren Baiturrahman An-Nizom siak masih belum jelas bagaimana kurikuulum merdeka dapat dihubungkan dengan pendidikan akhlak.
2. Kurikulum merdeka mungkin belum sepenuhnya diintegrasikan dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren Baiturrahman An-Nizom siak.

Berdasarkan beberapa masalah yang terdapat diatas, penulis berasumsi sangat banyak permasalahan yang terdapat dengan implementasi kurikulum merdeka dan relevansi dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren baiturrahman an-nizom siak.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah , adapun yang dimaksud dari pengertian istilah sangat penting dan yang menjadi titik perhatian dari seorang peneliti didalam judul ini. Tujuannya supaya menghindari kesalah pahaman terhadap suatu makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis.[13]

Makna dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah diantarnya sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka diartikan sebagai proses pelaksanaan kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-36, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, diterbitkan tanggal 10 Februari 2018, hlm. 20.

2. Pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.
3. Pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai agama, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa.
4. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia, dengan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka di pondok pesantren Baiurrahman An-Nizom
b. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh pendidik di pondok pesantren Baiurrahman An-Nizom untuk mengintegrikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kerangka kurikulum merdeka.
c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyelaraaskan kurikulum merdeka dengan sistem pendidikan ahklak yang sudah ada di pondok pesantren Baiurrahman An-Nizom.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada permasalaahan "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan relevansi Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapaat di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak ?
b. Bagaimana hubuungan antara implementasi kurikuum merdeka dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren Baiurrahman An-Nizom.
c. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka dan kaitannya dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren Baiurrahman An-Nizom.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berhubung dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitan ini adalah:

a. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Relevansi Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak.

b. Untuk mengetahui apa kaitan kurikulum merdeka Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak

2. Manfaat peneliti

a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka dan pendidikan akhlak.
2) Penelitian ini dapat memberikan kajian yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka dan implementasinya di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizom Siak dan pondok pesantren lainnya.
2) Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum merdeka yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren.
3) Penelitian ini dapat memberikan strategi untuk meningkatkan pendidikan akhlak di pondok pesantren, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.
4) Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kompetensi guru di pondok pesantren, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pendidikan akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian implementasi

Implementasi adalah proses menjalalankan rencana yang telah dirancang oleh sistematis browne dan wildavsky, sebagaimana dikutip dalam buku usman, mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian aktivitas yang saling menyesuaikan. Setiawan menambakan bahwa implementasi bahwa melibatkan interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksnaan dan birokrsi yang efektif. [14]

Oleh karena itu implementasi tidak biasa berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek yang bernama kurikulum. Jadi implementasi kurikulum adalah proses dalam melaksanakan proses program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima serta melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil yang diharapkan. [15]

Dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum.

[14] Salim salabi, efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah, jurnal of sciene and research penyelenggaraan, vol. 1 (2020), hlm.3

[15] Bekti Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 10

Tahap perencanaan; menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.

1) Tahap pelaksanaan; menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
2) Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.[16]

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada faktor pendukung dan hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka antara lain:

1) Dukungan Kebijakan: Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kementerian terkait dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.
2) Kesiapan Guru: Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut. Penelitian oleh

[16] Yunita, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, *Journal of Educational Management*, Vol (4) Nomor (1), Maret 2023. hlm 20

Rofiah et al. (2020) menemukan bahwa kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif dapat menjadi faktor pendukung utama. Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga terdapat beberapa.

Faktor hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain:

1) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Purnomo et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan dapat membatasi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan.
2) Kurangnya Pemahaman dan Dukungan dari Stakeholder: Kurangnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya. Stakeholder yang turut berperan dalam implementasi kurikulum merdeka diantranya adalah masyarakat dan orang tua. Keterlibatan dan peran masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka.[17]

[17] Roos M. S. Tuerah, Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9 No.7oktober 2023, hlm. 983-984

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).[18]

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

a. Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan

[18] Ujang Cepi Barlian, d*kk,* Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan…,, hlm. 2108.

intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegitan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila Pembelajaran berbasis projek mengacu pada hal-hal konstektual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis projek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip: (1) Terpusat pada Peserta didik (2) Berfokus pada penguasaan kompetensi, (3) Tujuan pembelajaran spesifik, (4) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja, (5) Pembelajaran lebih bersifat individual, (6) Interaksi menggunakan multi metoda: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, (7) Pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, (8) Berorientasi pada kebutuhan individu, (9) Umpan balik langsung, (10) Menggunakan modul, (11) Belajar di lapangan (praktek), (12) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.

c. Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan

siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.[19]

4. Kunggulan dan kekurangan kurikulum merdeka

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

a. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Guru menyesuaikan metode dan materi berdasarkan kemampuan, minat, serta kebutuhan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

b. Fokus pada Penguatan Karakter Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

[19] Jamilatun Nafi'ah, dkk, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Auladuna, Vol.7 No. 1, April 2025, hlm.6-8

c. Pembelajaran Berbasis Proyek (P5)

Kurikulum Merdeka menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mendorong peserta didik belajar melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah.

d. Materi Lebih Sederhana dan Mendalam

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial sehingga peserta didik memiliki waktu lebih banyak untuk memahami konsep secara mendalam.

e. Fleksibilitas Pengembangan Kurikulum

Sekolah atau pesantren diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik dan kebutuhan lembaga.

f. Mendorong Kemandirian Peserta Didik

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya secara mandiri.

Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter, profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global. Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini. Hakikat Pendidikan Karakter Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

dengan yang lain. Dengan demikian pendidikan karakter adalah nilai yang unik yang dimiliki seseorang dan terpatri dalam dirinya dan terejawantahkan dalam perilaku seseorang. Philip berpendapat bahwa karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem , yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan.

Sedangkan,الإمام الغزالي berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak , yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan seharihari. [20]

5. Tujuan implementasi kurikulum merdeka

Di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom kecamatan minas. Kurikulum merdeka sangat penting di implementasikan dalam pendidikan, terutama pada mata pelajaran akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri

[20] Evi Susilowati,, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam…,, hlm.126-127

Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untu menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Implementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, perlua ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri. Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik.[21]

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Baik guru maupun siswa, tidak pernah terputus dari perangkat berbasis digital setiap kali melakukan suatu aktivitas. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca,mpengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal.

---

[21] Nur Zaini, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam,* Volume 15, No. 01, 2023, hal.126

Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa. Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk menerjemahkan silabus secara mandiri sebelum menjelaskannya kepada siswa, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran. Kebebasan belajar juga mencakup kondisi kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa (*student center*). Konsep pembelajaran sebelumnya masih diarahkan oleh guru (*teacher center*).[22]

Dalam implementasi kurikulum merdeka harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu berdasarkan kerangka dasar kurikulum itu sendiri, yaitu (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Profil Pelajar Pancasila, (3) Struktur Kurikulum, (4) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, dan (5) Capaian Pembelajaran. Adapun kurikulum operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan rencana dan pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan kontekstual satuan pendidikan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Berikut langkah-langkah pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan:

[22] Rahmat Fadhli, Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Elementaria Edukasia,* Vo.l 5, No. 2, Oktober 2022.hlm 148.

a. Memahami karakteristik satuan pendidikan
b. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
c. Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, juga program prioritas satuan pendidikan
d. Melakukan pemetaan pembelajaran: baik muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5)
e. Merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional Guna mempercepat pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, maka peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting dan perlu dioptimalkan. Seorang guru harus mampu beradaptasi dan mampu memanfaatkan teknologi. Salah satu teknologi yang digunakan dalam pendidikan adalah PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dapat digunakan untuk akses belajar mandiri. PMM merupakan sebuah platform digital yang menyediakan berbagai layanan dan konten pembelajaran untuk mendukung implementasi merdeka belajar. Selain itu, PMM juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pembelajaran bagi siswa khususnya pembelajaran abad-21 saat ini.[23]

[23] Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21, *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 01, No. 02, Mei.hlm .63.

6. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajara akhlak

Seiring berjalannya waktu, faktor dominan yang mempengaruhi karakter anak adalah lingkungan masyarakat. Maka, pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah dengan tujuan mengarahkan anak untuk menuju yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memilki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bak di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Keseriusan pemerintah dalam membangun karakter bangsa semakin terlihat dengan adanya Kurikulum Merdeka yang disebut dengan kurikulum berbasis karakter, yaitu semua mata pelajaran harus memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter. Pendidikan karakter atau akhlak merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam. Dalam dunia pendidikan pendidikan karakter ini tercermin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak mempelajari tentang nilai- nilai atau norma-norma kehidupan serta kultur, yang dijunjug tinggi dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Islam mendasari latihan-latihan pembelajaran dengan menghidupkan perbaikan-perbaikan berikutnya. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar contoh pengulangan tetapi lebih condong untuk mendapatkan ide dan mempersiapkan reflek individu

sehingga dapat diterapkan dan menjadi kecenderungan yang mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. [24]

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kita terapakan adalah akhlak ketika berbicara.

Sebagaiman hadist Rasulullah SAW:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: " مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ, رواه البخاري

Artinya : Dari Sahl bin Sa'ad, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa dapat menjamin untukku apa yang ada di antara kedua tulang pipinya (lisan) dan apa yang ada di antara kedua kakinya (kemaluan), niscaya aku jamin baginya surga.[25] (HR. Al-Bukhārī)

7. Implementasi Kurkulum Merdeka Di Lingkngan Pesantren

Pondok pesantren memiki krakteristk khas seperti kehidupan berasrama, pemebelajaran kitab kuning, keteladana ustad, serta pembiaaan ibadah dan akhlak.[26] Implementasi kurkulim merdeka di pesantren, termasuk pesantren baiturrahman an-nizom siak, dapat dilakuan dengan mengintegrasikan niali-nlai pesantren ke dalam stuktur kutkulum nasional.

Bentuk impementasi tersebut:

a. Pengembangan modul ajar yang memuat nlai-nilai keislaman akhlak.
b. Pembelajaran berbasis proyek yang dikaitan dengan kegiatan kegamaan dan sosial pesantren.

---

[24] Ayu Lestari1, dkk, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat Ayu Le, *Journal Of Education* Vol 2, no3, October 2022, hlm.111.

[25] Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi, *40 Hadits Tentang Akhlak dan Adab*, (Bandung: 2023), hlm.25.

[26] Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Raja Grafindo: Persada,2018), hlm.112.

c. Fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tradisi pesantren
d. Penilaian yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitf, tetapi juga efektif.

8. Pengertian Pendidikan

Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagoik artinya "ilmu pendidikan". Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari *pedagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.[27]

Komunikasi pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang berlangsung di dalam dunia pendidkan. Komunikasi ini meliputi berbagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar- mengajar, baik antara guru dengan murid, maupun antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dengan kata lain, komunikasi pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang mendukung jalannya proses pendidikan secara menyeluruh.[28]

---

[27] Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikandan Unsur-Unsur Pendidikan, *Kajian Pendidikan Islam*Vol. 2, Nomor 1, Juni 2022, hal.2-3

[28] Muhammad Iqral, *Komunikasi Islam Dalam Pendidikan* (Pekanbaru: Metro Press Indonesia, 2025), hlm.51

a. Pendidikan dilihat dari tiga jenis yakni;

1) Pendidikan akademik.yang berhubungan dengan ilmu (studi) seperti bahasa, ilmuilmu sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam; campuran pendidikan yang diberikan kepada anak laki-laki dan perempuan secara bersama-sama dalam satu ruangan; dasar pendidikan yang minimum (terendah) yang diwajibkan bagi semua warga Negar.
2) Pendidikan keagamaan, kegiatan dibidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.
3) Masa kegiatan yang bersifat pendidikyang berskala luas melalui surat kabar, film, radio, televise, perpustakaan, dan museum dengan tujuan menyampaikan informasi dan mempengaruhi opini public.[29]

b. Tujuan Pendidikan

Secara detail tujuan pendidikan menurut Ibnu Khladun ada beberapa pokok tujuan, yaitu:

1) Pendidikan bertujuan meningkatkan kerohanian manusia.
2) Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir.
3) Pendidikan bertujuan untuk peningkatan kemasyarakatan.
4) Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman (link and match).

[29] Mudhofatul Afifah, Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist, *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 2 No. 2. 2018, hlm. 268.

5) Memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan. Sedangkan A. Fatih Syuhud menyatakan, bahawa tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syari'at Islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariaannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan.[30]

9. Pengertian Akhlak

Akhlak dari segi bahasa berasal daripada bahasa Arab *"akhlaq"* yaitu jamak dari perkataan *"khuluq"* yang membawa maksud budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Menurut tokoh pemikir Islam seperti Ibnu miskawih, akhlak adalah adalah sesuatu keadaan jiwa dimana ia bertindak tanpa perlu berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Menurut Al-Ghazali pula, akhlak adalah satu sikap yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya terlahirlah perbuatan samada baik atau buruk.

Oleh itu, peranan akhlak sangat penting dalam ketamadunan sesebuah bangsa kerana ia sebagai kayu ukur yang akan menentukan bagaimana corak kehidupan bangsa tersebut. Justeru,pengajaran dan ilmu yang berkaitan akhlak sangat di utamakan dalam Pendidikan Islam sejak dahulu lagi. Ia berikutan kerana, akhlak merupakan salah satu asas dalam ajaran Islam. Rasulullah S.A.W amat menekankan aspek pendidikan akhlak kepada para sahabatnya semasa menyampaikan ajaran Islam. Kemuliaan akhlak baginda yang

[30] Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia,* Vol. 2 No. 5 Mei 2021, hlm. 870-871

diberikan gelara*n "al-amin"* bukan hanya disenangi oleh para sahabat tetapi jua turut diiktiraf oleh masyarakat arab jahiliah sekalipun mereka tidak beriman dengan ajaran Islam.

Dalam kitab al-Quran, terdapat banyak ayat yang berkaitan pendidikan akhlak. Bahkan penurunan al-quran itu sendiri bertujuan untuk mendidik manusia. Begitu jua dengan hadis-hadis Rasullullah S.A.W di mana banyak riwayat riwayat baginda menjurus kepada kepentingan pendidikan dan diperkuatkan lagi dengan tindakan baginda Rasulullah S.A.W yang menggalakkan umat Islam mencintai ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan hadis-hadis daripada Rasulullah S.A.W, banyak menyentuh perkara berkaitan dengan akhlak sebagai contoh hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang menjelaskan sesiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata tentang kebaikan. Bahkan baginda Rasulullah S.A.W sendiri diutuskan oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Dalam proses belajar aktualisasi akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi seorang Muslim untuk khidupan beragama, bernegara dan berbangsa, serta bermasyarakat. Karena kualitas suatu bangsa ditentukan dari akhlaknya, jika akhlaknya baik maka baiklah lahir dan batin suatu bangsa, jika buruk maka sebaliknya. Sangat penting sekali bagi para penuntut ilmu untuk menyadari hal ini dan meningkatkan kualitas *akhlakul karimah* mereka ketika menuntut ilmu, tentunya hal ini tidak lepas dari peran penting para pengajar untuk menekankan kembali pendidikan akhlak bagi para peserta didik.

Pendidikan dan pembelajaran akhlak bertujuan agar para peserta didik mempunyai nilai spiritual dan keagamaan yang m umpuni, pribadi yang unggul, mampu mengendalikan diri, dan berakhlak mulia dalam kehidupan. Pendidikan akhlak ini sangatlah penting untuk kehidupan seorang manusia, baik secara masyarakat, bangsa, keluarga, maupun individu, melalui pendidikan ini, diharapkan proses penanaman nilai akhlak menjadikan seseorang mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat, karena itulah yang menjadi tujuan berakhlak mulia. [31]

a. Akhlak ketika Belajar

Etika, adab atau akhlaq adalah untuk dipahami dan diresapi juga diamalkan oleh murid apalagi dizaman modern ini banyak dari kalangan para pelajar (penuntut ilmu), banyak mendapatkan ilmu, akan tetapi tidak mendapatkan manfa'at dan buahnya ilmu tersebut. Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka dalam menempuh perjalanan dalam belajar (mencari ilmu), bahkan mereka mengabaikan syarat dalam menuntut ilmu, padahal setiap pelajar (penuntut ilmu) yang salah jalan ia akan tersesat dan tidak akan mencapai tujuannya baik sedikit maupun banyak. Semua manusia menginginkan ilmu yang diperolehnya adalah ilmu yang bermanfaat akan tetapi banyak manusia yang tidak tahu bahwasanya ilmu bermaanfat dapat diperoleh apabila saat belajar ada etika yang harus dilaksanankan agar ilmu tersebut bisa bermanfaat bagi dia dan orang lain.[32]

---

[31] Muhamad Fauzi, Muhammad Yoga Firdaus.dkk, Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 3 Desember 2021, hml.604-605.

[32] M. Dian Zaynul Fata Nidhomuddin, Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus Di Mtsn 2 Kota Kediri,jurnal pendidikan dan studi keislaman, Vol 8, No 3, Desember 2018,hlm.129.

b. Karakteristik Akhlak

Sesungguhnya akhlak-akhlak Islami memiliki beberapa karakteristik dan keistimewaan yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islam tersebut adalah:

1) Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan) bahwa tujuan dari akhlak Islam adalah untuk mewujudkan ridha Allah Ta"ala dan meraih balasan yang baik di sisi-Nya.
2) Insaniyah (manusiawi) Sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah Islam adalah risalah yang *insaniyah* (manusiawi), karena ia diturunkan untuk manusia, sebagai pedoman hidup manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia.
3) Syumuliyah (Universal dan mencakup semua sisi kehidupan) Universalitas Islam meliputi semua zaman, kehidupan dan eksistensi manusia. Islam adalah risalah yang panjang terbentang sehingga meliputi semua abad sepanjang zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala umat, dan begitu mendalam sehingga menyentuh urusan-urusan dunia dan akhirat.
4) Wasathiyah (Bersikap Pertengahan) Karakteristik lain dalam Islam yang cukup menonjol adalah *wasathiyah* (sikap pertengahan). Atau dengan ungkapan lain *tawazun* (berkeseimbangan). Yang dimaksud

dengan sikap pertengahan di sini adalah keseimbangan di antara dua hal yang saling bertolak belakang (berlawanan). Seimbang dalam arti tidak lebih berat ke satu sisi dan mengabaikan sisi yang lainnya.[33]

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Penerapan nilai-nilai akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan internal siswa, seperti keluarga dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal seperti sekolah, teman sebaya, dan perkembangan teknologi.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, terutama dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak. Menurut Hasan, orang tua memiliki peran sebagai contoh pertama dalam membentuk perilaku akhlak anak. Pendidikan akhlak di keluarga sering kali terjadi melalui teladan, sehingga anak belajar dari perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam menerapkan nilai- nilai akidah akhlak kepada siswa. Guru sebagai pengajar dan teladan di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama akan lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

[33] Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islam*, vol.o6.12 Juli, 2017, hlm. 47-53

3) Faktor Pengajaran Akidah Akhlak

Metode pengajaran akidah akhlak juga menjadi faktor penting yang memengaruhi penerapan nilai-nilai ini pada siswa. Menurut penelitian oleh Zainuddin, metode pengajaran yang terlalu teoritis tanpa disertai praktik nyata cenderung kurang efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai- nilai akhlak. Sebaliknya, metode yang berpusat pada pengalaman siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang aplikatif lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

4) Faktor Teknologi dan Media Sosial

Teknologi, terutama media sosial, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mempengaruhi perilaku siswa, termasuk dalam penerapan nilai-nilai akidah akhlak. Menurut penelitian Ismail15 media sosial dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana siswa memanfaatkannya. Penggunaan media sosial yang tidak diawasi dapat mempengaruhi moralitas siswa secara negatif, terutama jika mereka terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.[34]

d. Dampak Akhlak

Akhlak adalah sifat, kebiasaan, tabi'at, atau pola perilaku yang dibuat. Akhlak adalah sifat yang ada di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.

[34] Wulandari Samuda, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa MTs Negeri 3 Tidore,

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah keluarga karena peristiwa yang terjadi dalam keluarga sangat mempengaruhi kehidupan anak.[35]

Sebagaimana ada hadist yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-muta'allim:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ, رواه البخاري

Artinya: *Setiap anak yang lahirkan itu dalam keadaan fitrah(suci). Kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani.*[36] (HR. Al-Bukhārī)*)*

Orang tua tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anaknya, jadi ada perlunya sekolah atau lembaga pendidikan formal untuk menumbuhkan potensi anak. Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga, dan sangat penting bagi anak untuk belajar agama Islam sebagai cara hidup. Seiring dengan kemajuan zaman modern, umat manusia menghadapi banyak masalah . Ini semua disebabkan oleh kemerosotan moral manusia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Semua orang harus menjadi lebih baik dengan pendidikan akhlak anak-anak, karena semua orang telah dididik tentang akhlak sejak kecil. Namun, pada kenyataannya, banyak orang modern yang mengalami krisis moral. Ini semua karena kemajuan teknologi yang begitu cepat. Dalam mendidik anak tentang akhlak, orang tua dan guru harus menggunakan strategi atau rencana tindakan yang terdiri dari berbagai langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

---

[35] *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.10 No.2, Desember 2024, hlm.196-197.
[36] Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim*, (Surabaya: Mutara Ilmu, 2016), hlm.26.

Tanpa keteladanan atau pembiasaan sikap yang baik, pendidikan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan guru untuk melakukannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak saat mereka masih kecil agar mereka dapat mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan yang akan datang. Sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh oleh lingkungan yang tidak selaras dengan tuntunan agama, pendidikan moral harus diberikan sejak kecil.[37]

Anak adalah seperti kertas putih; tinta merah mengubahnya menjadi merah, dan tinta hijau mengubahnya menjadi hijau. Setiap orang bergantung pada cara orang tua mendidik anak mereka . Jadi, ada perlunya pendekatan untuk mendidik anak agar mereka memiliki moral yang baik yang akan membanggakan orang tuanya dan menjadi syafa'at di akhirat.[38]

e. Kaitan Kurikulu Merdeka Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren.

Kurkulum merdeka memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidkan akhlak di pondok pesantren. Hal ini terlihat dari fokus kurikulum merdeka dan pengutan krakter melalui profil pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai akhlakuku karimah dalam islam.[39]

---

[37] Windi Alya Ramadhani, dkk, Dampak Perhatian Orang TuaTerhadap Perkembangan Akhlak Anak, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2, No. 2 April 2024, hlm.278-279.

[38] Windi Alya Ramadhani, dkk, Dampak Perhatian Orang TuaTerhadap Perkembangan Akhlak Anak…,,hlm. 278-279.

[39] Kementrian Pendidkikan, Kebudayaan,Riset, Dan Teknlogi Republik Indonesia, Penguatan Pendidian Krakter Dalam Kurkulum Merdeka,(jakara;kemendikbudrisek,2022), hlm.15.

Di pondok pesanren baiturrahan an-nizom siak, implementasi kurikulu merdeka dapat menjadi sarana untuk memperkuat penddikan akhlak dengan cara:

a. Mengintegrasikan nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran.
b. Mengembangkan pelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilia tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.
c. Menjadikan lingkungan peantren sebagai laboratorium pembentuan krakter.
d. Menyelaraskan tujuan pendidikan nasional dengan visi dan misi pesantren.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Implementasi kurikulum merdeka dan kaitannya dengan pendidikan akhlak dalam hadist di pondok pesantren baiturrahman an-nizhmom jalan perawang kecamatan minas kabupaten siak. Sepengetahuan penulis belum pernah ada dilakukan , yang ada hanyalah hampir mirip, seperti penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

1. Agung Arrasyd (2025) Dengan Judul Penelitiannya Yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Daerah Pedesaan : Studi Al-Qur`An Hadits Pada Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian Ini Berbeda Dengan Penelitian Peneliti Karena Penelitian Ini Meneliti Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada "Implementasi Kurikulum Merdeka".

2. Siti Ayuna (2025) Dengan Judul Penelitiannya Yaitu "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Mandiri Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Tanggamus. Penelitian Ini Berbeda Dengan Penelitian Peneliti Karena Penelitian Ini Meneliti Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Akhlak Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada"Implementasi Kurikulum Merdeka".
3. Umi Aulannisa (2024) Dengan Judul Penelitiannya Yaitu " Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan" Penelitian Ini Berbeda Dengan Penelitian Peneliti Karena Penelitian Ini Meneliti Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak.

   . Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada "Implementasi Kurikulum Merdeka".

   Etik Febriana (2024)) Dengan Judul Penelitiannya Yaitu "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Karangaren Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" Penelitian Ini Berbeda Dengan Penelitian Peneliti Karena Penelitian Ini Meneliti Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kaitannya

Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada “Implementasi Kurikulum Merdeka”.

4. Evi Susilowati. (2023) Dengan Judul Penelitiannya Yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Penelitian Ini Berbeda Dengan Penelitian Peneliti Karena Penelitian Ini Meneliti Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak. . Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada “Implementasi Kurikulum Merdeka.
5. Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori (2023) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Penelitian Ini Berbeda Dengan Penelitian Peneliti Karena Penelitian Ini Meneliti Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak. . Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Konsep ini sesuai dengan judul penelitian yaitu implementasi kurikuum merdeka. Untuk menyaring data-data sesuai dengan rumusan masalah yang ada,implementasi kurikulum merdeka dapat dikatakan baik jika memenuhi indikato-indikator sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman akhlak santry lewat kurikulum merdeka.
2. Santry mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari..
3. Santry berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.
4. Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan. [40]

[40] Abdul Fattah Nasution, Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Of Education*, vol.2, no.3, 2023, hlm.206